

PENGARUH KONSERVATISMA AKUNTANSI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Intan Soraya
Puji Harto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of accounting conservatism to the practice of earnings management by adding a moderating variable which is managerial ownership. Unlike the previous researches, manufacture companies listed in Bursa Efek Indonesia are utilized as sample in this research. The samples were collected using purposive sampling method. There are 32 companies listed in the stock exchange during 2010 – 2012 which become the samples in this research. This research employs simple and double regressive method as data processing means. Variables used in this research are accounting conservatism as independent variables, earnings management as dependent variable, and managerial ownership as moderating variable. This research utilizes C-Score in measuring conservatism and Healy model (1985) to determine the practice of earnings management. Data processing results show that accounting conservatism significantly affects earnings management by negative trends. However, managerial ownership is shown to be able to moderate the influence of accounting conservatism toward earnings management practices.

Keywords: Earnings management, Conservatism, Managerial Ownership, C-Score

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, maka diharapkan manajemen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pengguna informasi.

Manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik. Manajemen akan memilih metode pencatatan akuntansi yang berterima umum untuk menyajikan laba perusahaan. Manajemen laba merupakan metode untuk menyajikan laba yang disesuaikan dengan tujuan manajer dan dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau melalui pengelolaan akrual.

Dalam upaya menyempurnakan hasil laporan keuangan, muncul konsep konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo,2002).

Implikasi dari metode konservatisme yaitu pilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan untuk melaporkan laba dan aset yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi. Praktik Konservatisme dapat terjadi karena Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode pengukuran yang di perbolehkan pada situasi yang sama.

Pengukuran konservatisme akuntansi akan menghasilkan interpretasi dari laporan keuangan perusahaan. Kiryanto dan Supriyanti (2006) menginterpretasikan bahwa laporan keuangan yang disusun menggunakan metode konservatisme akan cenderung bias karena tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut dikatakan dapat mengurangi manfaat dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi yang konservatif.

Konservatisme akuntansi dianggap tidak relevan lagi untuk dapat digunakan dalam pelaporan keuangan. Monahan (1999) dalam Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias.

¹ Corresponding author

Bertentangan dengan penelitian sebelumnya, terdapat pandangan lain tentang konservatisme akuntansi dalam penelitian yang dilakukan oleh Feltham dan Ohlson (1995) dan Watts (1993). Penelitian mereka membuktikan bahwa laba dan aset yang dihitung dengan konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Laba dalam laporan keuangan mampu menginterpretasikan kinerja perusahaan, karena kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Hubungan konservatisme akuntansi dengan manajemen laba dijelaskan oleh Watts (2002), bahwa hasil penelitian Basu (1997) konsisten dengan manipulasi manajemen terhadap laba. Manajemen mencatat aset lebih rendah untuk meningkatkan laba pada tahun berikutnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompensasi dan menyedatkan pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Wilopo (2002) memberikan bukti bahwa terdapat hubungan antara manajemen laba dengan konservatisme akuntansi. Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa pemilihan metode akuntansi yang konservatif tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham, atau yang biasa disebut dengan masalah keagenan seperti yang tersaji dalam teori keagenan Jensen dan Meckling (1976). Metode akuntansi yang digunakan akan mempengaruhi kepentingan manajemen, sehingga terdapat dugaan bahwa praktik konservatisme akuntansi mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial apakah memperkuat atau melemahkan penggunaan praktik konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Variabel pemoderasi digunakan berdasarkan penelitian Qomariah (2013) tentang pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Qomariah (2013) menjelaskan bahwa fungsi dari variabel kepemilikan manajerial adalah menentukan intensitas penggunaan praktik perataan laba pada saat konvergensi IFRS. Praktik perataan laba dengan arah negatif menjelaskan bahwa laba yang dilaporkan lebih kecil sehingga memungkinkan adanya penggunaan praktik konservatisme akuntansi. Penggunaan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi mempertimbangkan hasil penelitian Qomariah (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial pada saat konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Management*.

Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham.

Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja perusahaan, karena manajemen memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi keinginan para pemegang saham sehingga manajemen akan semakin giat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan merasakan manfaat secara langsung dari yang dikerjakannya sekaligus akan menanggung kerugian apabila salah dalam menentukan keputusan, maka untuk menjaga kinerjanya manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Diduga, kepemilikan manajerial berpengaruh memperkuat penggunaan praktik konservatisme akuntansi dalam manajemen laba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan agensi teori sebagai teori dasar yang akan digunakan selama penelitian ini berlangsung. Agensi teori mampu menjelaskan hubungan antara dua pihak dimana salah satu menjadi *agent* dan pihak lain bertindak sebagai *principal* (Hendriksen dan Van Breda, 2000).

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat dugaan bahwa konservatisme akuntansi digunakan dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan khususnya dalam keputusan manajemen laba. Terdapat juga dugaan bahwa manajer perusahaan memilih konservatisme

akuntansi dengan dipengaruhi oleh perilaku oportunistik manajer dalam manajemen laba agar dapat memaksimalkan kepentingannya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah hubungan antara agen dan principal. Dalam teori keagenan terdapat suatu karakteristik hubungan keagenan yang dapat didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama prinsipal. Terdapat suatu kecenderungan timbulnya masalah keagenan yang muncul sebagai akibat dari kemustahilan tercapainya perikatan secara sempurna bagi pihak agen dan prinsipal (McColgan, 2001).

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Lambert, 2001). Dalam penelitian ini, hubungan agensi muncul ketika pemilik saham mempekerjakan manajer untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk melakukan pengambilan keputusan. Pemilik saham merupakan pihak yang berperan sebagai *principal*, sedangkan manajer berperan sebagai *agent*. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik saham.

Manajer dapat memanfaatkan pengetahuan superior mereka atas kondisi bisnis perusahaan untuk menyesuaikan akrual dengan tepat. Penggunaan wewenang manajemen akan menimbulkan tindakan oportunistik dan peluang terhadap kesalahan, maka sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik saham. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya, kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (Haris, 2004). Asimetri antara manajemen (*Agent*) dengan pemegang saham (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Richardson, 1998).

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajer untuk merekayasa laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Meutia, 2004). Menurut Sulistyanto (2008) dalam Nuraini (2012), manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi menurut FASB statement of concept No.2 adalah reaksi kehati-hatian (*prudentreaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan (sari, 2004). Konservatisme adalah tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian (Watts, 2003). Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

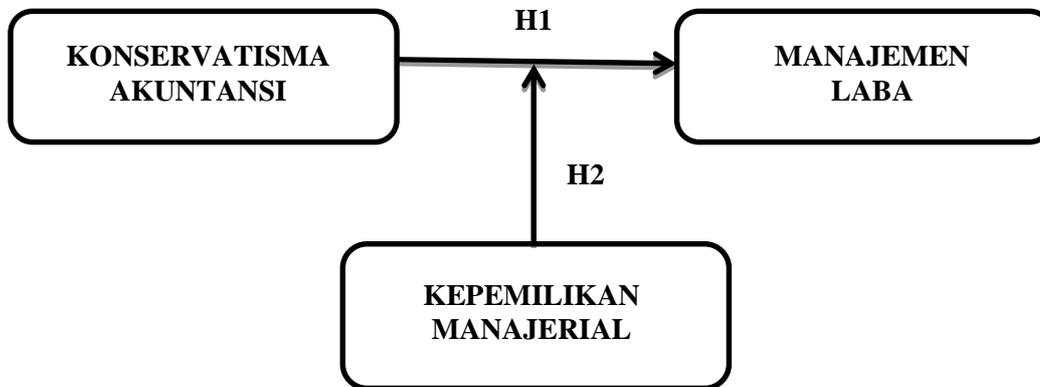
Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap insentif manajerial dan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Maka dapat dikatakan ketika kepemilikan

manajerial rendah akan mempengaruhi insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajemen.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran



Berdasarkan studi pustaka yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut disebabkan juga dari variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba. konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi manajemen laba karena dalam pelaporan keuangan, terdapat beberapa sifat manajer yang secara naluriah menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam memberikan keputusan-keputusan manajerial yang berdampak pada tindakan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan cara menyajikan laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh manajer dan dilakukan dengan pemilihan prinsip akuntansi yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Manajemen akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam setiap tindakan pengambilan keputusan. Mengakui *goodnews* dengan cepat akan berpengaruh terhadap nilai wajar laba perusahaan, sedangkan pemegang saham menginginkan informasi laba yang komprehensif. Maka, diperlukan praktik konservatisme akuntansi dalam setiap keputusan ekonomi agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak *overestimate*.

Konservatisme merupakan tindakan kehati-hatian terhadap ketidakpastian atas profitabilitas. Walaupun posisi konservatisme digantikan oleh prinsip *prudence* dalam IFRS, namun penggunaannya terus meningkat dalam praktik manajemen laba (Hellman, 2008). konservatisme digunakan untuk menghindari risiko *ligitasi* dalam manajemen laba untuk menghindari pelaporan keuangan yang *overstate*.

Pengadopsian IFRS bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan *comparability* dari pelaporan keuangan di berbagai negara. IFRS dianggap sebagai standar yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membatasi *management discretion* atau keleluasaan manajemen untuk memanipulasi laba. Namun, pada penerapannya IFRS menggunakan *principle based* sehingga mengacu pada penggunaan prinsip-prinsip yang memungkinkan manajer untuk memilih perlakuan akuntansi yang akan digunakan.

Principle based memungkinkan manajer, anggota komite audit, dan auditor menerapkan *profesional judgment* secara luas dan fleksibel. Ketika fleksibilitas semakin tinggi maka *principle based* dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan *utility interest*. Fleksibilitas yang tinggi akan berdampak pada penggunaan praktik konservatisme akuntansi yang semakin tinggi.

Penggunaan konservatisme akuntansi yang semakin tinggi menyebabkan manajemen cenderung kurang *agresive* mengakui laba, sehingga manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan pola *income descreasing*. Kecenderungan manajemen kurang agresive terlihat dari tindakan manajemen laba dengan cara melaporkan laba yang rendah untuk mendapatkan laba yang lebih besar di periode mendatang. Semakin tinggi penggunaan praktik konservatisme akuntansi, maka semakin rendah laba yang dilaporkan akibat dari tindakan kehati-hatian manajemen dalam

mengakui laba. Dengan kata lain semakin tinggi konservatisme akuntansi maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba dengan arah hubungan yang negatif. berdasarkan uraian tersebut, maka ditetapkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dikaitkan dengan *theory agency*, kepemilikan manajerial dianggap sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan memberikan *output* manajemen laba yang berbeda. Tindakan manajemen dipengaruhi oleh presentasi tertentu dari jumlah saham yang dimiliki.

Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan. Pemegang saham akan melihat adanya potensi dilakukannya manajemen laba dengan semakin besarnya kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial yang semakin besar dalam perusahaan, akan mendorong manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghindari tindakan oportunistik jangka pendek dari manajer. Apabila manajemen menjalankan fungsi *monitoring* dengan baik, maka akan memberikan standar pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga penggunaan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin tinggi (Wardhani,2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Wu (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bukti bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan tingkat konservatisme dalam perusahaan. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

H2 : Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan negatif antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Manajemen Laba

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur melalui akrual diskresioner. Pengukuran akrual diskresioner dilakukan dengan menggunakan Model Healy (1985) yaitu diuji dengan *pair wise comparison* dari mean total akrual dimana perilaku manajemen diasumsikan Healy (1985) membandingkan hasil dari persamaan tersebut untuk menarik kesimpulan tentang level manajemen laba dalam satu grup. Model ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TA_t = Earn_t - CFO_t$$

$$DAC_t = TA_t / A_{it-1}$$

Keterangan:

TA_t = total akrual perusahaan i pada tahun t

$Earn$ = laba bersih

CFO = arus kas operasi

A_{it-1} = Total aktiva pada perioda t-1

Seluruh variabel dalam model pengestimasi *akrual diskresioner* kemudian diskala dengan aset total tahun sebelumnya (*lagged asset*). Penskalaan ini merupakan suatu pendekatan *weighted least squares* (WLS) untuk mengestimasi sebuah persamaan regresi yang memiliki *disturbance term* yang heterokedastik.

Penelitian Healy (1985) merupakan penelitian pertama yang menggunakan akrual. Kelebihan dari Model Healy yaitu memiliki pengukuran terhadap pilihan akuntansi yang bersifat fisibel atau invisibel yang dapat mempengaruhi laba akuntansi karena setiap tindakan manajemen dalam menaikkan atau menurunkan laba dihitung secara absolut, yaitu:

$$NDA = 0 \quad \text{sehingga} \quad TA = NDA$$

Konservatisme Akuntansi

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Terdapat proksi untuk mengukur konservatisme, yaitu *net asset measure*, *earnings and accrual measures* dan *earnings/stock return relation measures*. Penelitian Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari dan Adhariani (2009) membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* dan *non operating accrual*. Dalam penelitian ini menggunakan *earnings and accrual measures*, yaitu menggunakan ukuran akrual dengan cara menghitung menggunakan *C-Score*.

C-score digunakan untuk mengukur efek akuntansi konservatif pada neraca. C-score diukur dengan cara menghitung cadangan tidak tercatat yang muncul dari perubahan estimasi dari pengaruh kualitas earning yang berasal dari kebijakan akuntansi yang permanen dari perubahan investasi. pada penghitungan subscript *i* mengindikasikan perusahaan dan *t* mengindikasikan tanggal neraca. C-score secara lengkap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Con}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{STR.C.G}_{i,t} + \beta_2 \text{MTB}_{i,t} + \beta_3 \text{LEV}_{i,t} + \beta_4 \text{SIZE}_{i,t} + \beta_5 \text{SALE.GR}_{i,t} + \beta_6 \text{CFO}_{i,t} + \beta_7 \sigma \text{REV}_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

Con	= konservatisme akuntansi
STR.C.G	= <i>corporate governance</i>
MTB	= ekuitas nilai pasar / ekuitas nilai buku
LEV	= total liabilitas / total aset
SIZE	= log total aset dan log rata-rata total aset
SALE.GR	= penjualan
CFO	= arus kas
σ REV	= standar deviasi log pendapatan
ε	= <i>error term</i>

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Wahidahwati, 2002). Dalam struktur ini, manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik. Lafond dan Roychowdhury (2006) menghipotesiskan bahwa dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar, sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Jadi, dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator persentase saham yang dimiliki pihak manajerial dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola akhir tahun 2010-2012, yaitu:

$$Mo = \frac{\text{saham direksi}}{\text{Saham total perusahaan}}$$

Populasi Data dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari obyek yang menjadi perhatian (Husaini, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010–2012. Sedangkan sampel adalah kumpulan dari sebagian obyek yang diteliti (Husein Umar, 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur dari total populasi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada kriteria tertentu yang diperkirakan mempunyai keterkaitan dengan kriteria yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan antara lain:

- Terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2012.
- Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember
- Perusahaan yang menjadi obyek penelitian harus memiliki struktur kepemilikan manajerial.

Metode Analisis

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis menggunakan metode *pure moderator*. Pengujian terhadap *pure moderator* dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Ghozali, 2006). Persamaan regresinya adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 X_i * Z_i + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_i = manajemen laba, diukur dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel independen dan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi.

a = konstanta

$\beta_1 X_i$ = konservatisme akuntansi

$\beta_2 X_i * Z_i$ = Variabel Interaksi, perkalian antara konservatisme akuntansi dengan kepemilikan manajerial

ε = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di BEI selama periode 2010 – 2012, sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan go publik yang terdaftar dalam BEI yang memiliki kepemilikan manajerial.

Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 32 perusahaan masing-masing dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2010 – 2012. Dengan demikian diperoleh sebanyak total 96 data pengamatan. Sebelum membahas terhadap pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Perolehan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012	444
2	<i>Annual report</i> periode yang tidak berakhir 31 Desember tahun 2010-2012 berturut-turut	(207)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pelaporan kepemilikan manajerial dewan direksi selama tahun 2010-2012 berturut-turut	(141)
	Jumlah perusahaan	96

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 2
Distribusi Sampel

Tahun	N	Presentase Total
2010	32	33,33%
2011	32	33,33%
2012	32	33,34%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Pada tahun 2010-2012 jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah sebanyak 96 perusahaan, dimana pada masing-masing tahun berjumlah sama, yaitu 32 perusahaan atau sebanyak 33,33% dari total sampel.

Pengujian Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MO	96	.000	15.530	1.27750	3.412133
CONSV	96	-21.446	1.239	-1.09523	4.102575
TA	96	-.310	.434	.01273	.097290
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Keterangan:

CONSV = konservatisme akuntansi

MO = kepemilikan manajerial

TA = manajemen laba

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 diatas menunjukkan data keseluruhan (96 observasi) yang digunakan memberikan hasil tidak memiliki masalah penyimpangan. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan nilai C-score metode Khan dan Watt dimana diperoleh rata-rata C-score sebesar -1,09523% dengan nilai terendah sebesar -21,446% dan nilai tertinggi sebesar 1,2390%. Nilai C-score yang tinggi mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

Kepemilikan saham manajerial (MO) memiliki rata-rata sebesar 1,27750%. Nilai rata-rata sebesar 1,27750% bahwa 1,27750% saham dimiliki oleh manajerial, yang berarti bahwa manajerial perusahaan merupakan pengelola perusahaan dan sekaligus juga pemilik perusahaan. Dalam kondisi demikian diharapkan keputusan manajemen akan menguntungkan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham manajerial terkecil adalah sebesar 0,001% dan kepemilikan saham manajerial tertinggi mencapai 28,10%.

Estimasi rata-rata Manajemen laba yang diukur dengan *total accrual* (TA) diperoleh rata-rata *total accrual* sebesar 0,01273%. Nilai minimum TA adalah sebesar -0,310% yang menunjukkan kecilnya tindakan menurunkan laba, sedangkan nilai TA tertinggi adalah sebesar 0,434% yang menunjukkan adanya manajemen laba dari selisih aktual estimasi akrual yang seharusnya diperoleh perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ramadhany, 2004). Pada penelitian ini koefisien regresi dinilai dari nilai probabilitas (*sig*).

Model I

Model I menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Hasil pengujian dari masing-masing variabel dalam model persamaan untuk model I diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Regresi

	B	S.E.	Beta	t	Sig.
Constant	.010	.008		1.204	.232
CONSV	.033	.013	.275	2.542	.013

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Dilihat dari tabel 4, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = 0,007 - 0,005 CONSV + e$$

Pengujian pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba diperoleh nilai t sebesar -2,275 dengan signifikansi sebesar 0,025. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba pada taraf 0,025% dengan arah pengaruh negatif.

Model II

Model II menguji pengaruh interaksi kepemilikan manajerial menggunakan metode *Pure Moderator* (Ghozali, 2006). Hasil pengujian dari masing-masing variabel dalam model persamaan untuk model II diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Regresi

	B	S.E.	Beta	t	Sig.
Constant	.012	.010		1.229	.222
CONSV	-.005	.002	-.202	-2.046	.044
MOCONSV	-.010	.004	-.233	-2.362	.020

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Persamaan regresi model tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$TA = 0,012 - 0,005 CONSV - 0,010 MO.CONSV + e$$

Pengujian pengaruh Kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh konservatisme ($MO*CONSV$) terhadap manajemen laba diperoleh nilai t sebesar -2,362 dengan signifikansi sebesar 0,044. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka berarti bahwa Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba pada taraf 0,044% dengan arah pengaruh negatif.

Interpretasi Hasil Hipotesis

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan rumus *C-Score*. Dilihat dari uji hipotesis model I, menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,025 dimana lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka, disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Nilai koefisien t sebesar -2,275 merespon pola manajemen laba yang digunakan manajemen dalam melakukan pemilihan kebijakan akuntansi dan penggunaan praktik konservatisme akuntansi. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa manajemen menggunakan pola manajemen *income decreasing*, yaitu melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini untuk mendapatkan laba yang lebih besar pada periode mendatang.

Penggunaan *income decreasing* berkaitan dengan sinyal manajemen mengenai kondisi perusahaan saat ini yang lebih buruk dari yang dilaporkan (Sugiarto,2003). Manajemen akan menggunakan sifat kehati-hatian lebih tinggi ketika melakukan metode *income decreasing*, karena akan terdapat dua kemungkinan yang terjadi akibat pelaporan laba yang lebih rendah. Pertama, kinerja manajemen akan dianggap kurang baik dalam mengelola perusahaan karena tidak menghasilkan laba sesuai target. Kemungkinan kedua pelaku pasar dapat beraksi secara negatif apa bila melihat laba yang *overstatement* dan akan mendapat masalah litigasi.

Manajemen akan menggunakan sifat kehati-hatian agar laba yang dilaporkan tidak *overstate*. Sifat kehati-hatian digunakan semakin tinggi ketika manajemen melaporkan laba yang rendah (*income decreasing*), karena manajemen cenderung kurang *agresive* dalam melaporkan laba agar tidak terjadi *overstate*. Semakin tinggi penggunaan praktik konservatisme akuntansi maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh J.A.Molenaar (2009) yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Secara teori, pelaporan keuangan yang bersifat oportunistik akan diimbangi oleh praktik konservatisme akuntansi.

H2 : Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan negatif antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur berdasarkan perbandingan antara banyaknya saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Dilihat dari uji hipotesis model II, menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,164 dimana lebih besar dibandingkan 0,05. Maka, disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba.

Besar atau kecilnya penggunaan praktik konservatisme akuntansi dalam manajemen laba tidak didasari oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham lainnya. Sehingga akan bertindak selaras dengan pemegang saham lainnya (Sheikh dan Wang, 2012). Praktik konservatisme akuntansi akan tetap ada, karena ketika para manajer memiliki saham di perusahaan akan menimbulkan pengawasan perusahaan yang sangat ketat. Pengawasan perusahaan diiringi dengan sifat kehati-hatian para manajer dalam mengambil keputusan, sehingga besar atau kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi penggunaan praktik konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Dengan kata lain, kepemilikan manajerial tidak akan melemahkan atau menguatkan penggunaan konservatisme akuntansi karena praktik konservatisme akuntansi sudah melekat ketika manajemen melakukan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

1. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Perusahaan dengan konservatisme akuntansi yang besar memiliki manajemen laba yang lebih besar dengan cara melaporkan labanya lebih rendah.
2. Kepemilikan saham manajerial dapat memoderasi pengaruh Konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Kelemahan dalam analisis penelitian ini adalah kurang spesifiknya data kepemilikan manajerial yang dipublikasikan dalam catatan atas laporan keuangan, sehingga mempersulit proses pengukuran variabel pemoderasi. Hal tersebut dikarenakan tidak semua perusahaan melaporkan jumlah saham dewan direksinya.

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaksanaan praktik konservatisme akuntansi.
2. Perlunya kontrol dari Otorisasi Jasa Keuangan dan BEI terhadap terpenuhinya praktik manajemen laba pada setiap perusahaan agar memberikan ketenangan para investor.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran pengelolaan laba yang lebih akurat, misalkan per industri. Sehingga karakteristik industri yang berbeda yang dapat mempengaruhi pengelolaan laba dapat dimasukkan ke dalam model pengukuran tersebut. Dengan mengembangkan model per industri ini juga dapat mengidentifikasi perbedaan pola pengelolaan laba di tiap industri.

Implikasi Penelitian Mendatang

Implikasi dari hasil penelitian untuk untuk penelitian mendatang adalah bahwa manajemen laba dapat dilakukan untuk meneliti secara lebih jauh mengenai motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba tersebut. Salah satunya adalah berkaitan dengan upaya manajemen untuk mendapatkan bonus kinerja. Untuk itu faktor motivasi manajemen dapat menjadi pertimbangan untuk dijadikan variabel penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang lain.

REFERENSI

- Ahmed, Anwer S. 2002. The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in reducing Debt Costs. *The Accounting Review*, Vol. 77, NO.4:867-890
- Angraini Fivi, Ira Trisnawati. 2008. Pengaruh Earnings Management Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.10, No.1:23-36
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.24:3-37
- Dechow, P. M., R. G. Sloan dan A. P. Sweeney. 1995. Detecting earnings management. *The Accounting Review*, Vol.70, No.2: 193-225.
- Dewi, Anak Agung Ayu Ratna. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Respon Coefficient. Tesis S2. Yogyakarta : Program Magister Sains UGM.
- Fala, Dwiyana A.S., 2008. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Financial Accounting Standards Board, 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts No.2*, Stanford, Connecticut.
- Ghozali, I. Dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2002. Rising Conservatism : Implications for Financial Analysis, *Financial Analysis Journal*, Vol.58, No.1:56-74
- Hellman, Niclas. 2007. Accounting conservatism under IFRS, (online), (<http://www.scribd.com/doc/59800794/Conservatism-Under-Ifrs>, diakses 05 April 2014).
- Hendriksen. 1982. *Teori Akuntansi* (terjemahan: Manus Sinaga). Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, Michael, and William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol.3:305-360.
- Jones, J.J 1991. Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, Vol.29, No.2: 193-228.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., Warfield, T.D.2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Lasdi, Lodovicus. 2008. Determinan Konservatisme Akuntansi. *The 2nd National Conference UKWMS*.
- Mayangsari. Sekar dan Wilopo. 2001. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlon (1996). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Molenaar J.A. 2009. Accounting Conservatism And Earnings Management in the Banking Industry. Master's Thesis. Rotterdam : Magister of Accounting, Auditing and Control.
- Priantinah, Denies. 2008. Eksistensi Earnings Manajemen Dalam Hubungan Agen-Prinsipal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.VI, No.2: 23-36.
- Qomariah. 2013. Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating.
- Rudra, Titas. 2012. *Does IFRS Influence Earnings Management ? Evidence From India*. *Journal of Management Research* 4 (1): 1-13.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, Ross L. 2002. What We Know About Accounting Conservatism. *Working Paper*.
- Watts, Ross L. Dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice Hall International, Inc.
- Widya, 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali, hlm.709-724.
- Yulistia, Resti M. 2004. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kesempatan Bertumbuh Sebagai Variabel Pemoderasi. Tesis S2. Yogyakarta: Program Magister Sains. UGM.
- Yustina Reny, 2012. Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi